



Siaga Lansia dengan Komorbid Diabetes Mellitus Pada Era New Normal di Desa Mudung Darat Kabupaten Muaro Jambi

Kaimuddin¹, Arvida Bar^{2*}

¹Poltekkes Kemenkes Jambi, Indonesia; kaimuddin224@gmail.com

²Poltekkes Kemenkes Jambi, Indonesia; avrida.jambi@gmail.com

ABSTRACT

Dietary compliance with diabetes mellitus (DM) is a behavior that believes in and carries out dietary recommendations given by health workers to patients. Compliance is one of the keys to success in the management of diabetes mellitus. Many studies have shown that low adherence to diet in DM patients can lead to complications of chronic diseases such as cardiovascular disease. The Health Polytechnic of the Jambi Ministry of Health is one of the tertiary institutions that requires conducting research and community service in addition to implementing education as mandated by Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System. One form of community service program developed by the Jambi Ministry of Health Poltekkes is a community education program, in the form of assistance activities for various aspects of health in the community. In this case the form of community service proposal in submitting this proposal is the Formation of an Elderly Alert Group with Comorbid Diabetes in the New Normal Era in Rawasari Village, Jambi City. In conclusion, there is an increase in community knowledge in efforts to be prepared for comorbid diabetes mellitus in Mudung Darat Village, and joint efforts to prevent diabetes mellitus in comorbid elderly groups in Mudung Darat Village

Keywords : Elderly; Comorbi; Diabetes Mellitus; New Normal

ABSTRAK

Kepatuhan diet diabetes melitus (DM) merupakan perilaku menyakini dan menjalankan rekomendasi diet yang diberikan petugas kesehatan kepada pasien. Kepatuhan merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam penatalaksanaan penyakit diabetes melitus. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa kepatuhan diet pada pasien DM yang rendah dapat memicu komplikasi penyakit kronis seperti penyakit kardiovaskuler. Politeknik Kesehatan Kemenkes Jambi merupakan salah satu Perguruan tinggi yang mewajibkan menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat disamping melaksanakan pendidikan sebagaimana diamanahkan oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu bentuk program pengabdian masyarakat yang dikembangkan oleh Poltekkes Kemenkes Jambi adalah program pendidikan masyarakat, berupa kegiatan-kegiatan pendampingan berbagai aspek kesehatan di masyarakat. Dalam hal ini bentuk usulan pengabdian masyarakat dalam pengajuan proposal ini adalah Pembentukan Kelompok Siaga Lansia dengan Komorbid Diabetes Pada Era New Normal pada bulan Mei-November 2022 di Desa Mudung Darat Kelurahan Rawasari Kota Jambi. Kesimpulan, adanya peningkatan pengetahuan masyarakat dalam upaya siaga komorbid diabetes melitus di Desa Mudung Darat, dank berupaya bersama dalam mencegah diabetes melitus pada kelompok lansia yang komorbid di Desa Mudung Darat

Kata Kunci : Lansia; Komorbid; Diabetes Melitus; New Normal

Correspondence : Arvida Bar
Email : avrida.jambi@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan kesehatan di Indonesia adalah masih tingginya angka kesakitan. Selama dua dekade terakhir ini, telah terjadi transisi epidemiologis yang signifikan, penyakit tidak menular telah menjadi beban utama, meskipun beban penyakit menular masih berat juga [1,2]. Indonesia sedang mengalami double burden penyakit, yaitu penyakit tidak menular dan penyakit menular sekaligus. Penyakit tidak menular utama meliputi hipertensi, diabetes melitus, kanker dan Penyakit Paru Obstruktif Kronik [3].

Berdasarkan perspektif status ekonomi, beberapa penyakit tidak menular cenderung menjadi masalah pada kelompok ekonomi rendah maupun tinggi, seperti penyakit stroke dan hipertensi. Sementara pada penyakit PPOK dan asma, terdapat kecenderungan terjadi pada kelompok dengan status ekonomi yang lebih rendah. Sebaliknya, untuk penyakit kanker dan diabetes mellitus, lebih banyak terjadi pada kelompok ekonomi yang lebih tinggi [4,5].

Penyakit Diabetes Melitus (DM), untuk selanjutnya dalam tulisan selanjutnya disebut diabetes, adalah penyakit kronik, berupa gangguan metabolisme karbohidrat, protein, dan lemak, disebabkan kurangnya sekresi atau adanya resistensi insuli. Diabetes mellitus (DM) didefinisikan sebagai suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid dan protein sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin. Insufisiensi fungsi insulin dapat disebabkan oleh gangguan atau defisiensi produksi insulin oleh sel-sel beta Langerhans kelenjar pankreas, atau disebabkan oleh kurang responsifnya sel-sel tubuh terhadap insulin [6,7].

Ketidakpatuhan dalam pengaturan pola makan menyebabkan masih tingginya jumlah penderita diabetes yang ada di Indonesia. Hasil Rikesdas 2018, proporsi kepatuhan minum obat penderita diabetes yang terendah pada kelompok umur 35–44 tahun pada tahun 2018 yakni sebesar 87,39%. Alasan terbesar adalah karena minum obat-obat tradisional dan tidak tahan efek samping dari obat diabetes. Proporsi pendendalian diabetes melitus untuk Provinsi Jambi 81,4% melalui pengaturan makan, dan 37,9% melalui olah raga. Sedangkan kerutinan memeriksa kadar gula darah hanya 0,9% rutin, 9,9 tidak rutin dan 89,2% tidak pernah sama sekali [8].

Profil kesehatan Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2018, hasil pencatatan kasus penyakit tidak menular yang ada di Kabupaten Muaro Jambi untuk tahun 2018, penyakit diabetes melitus menempati posisi kedua terbesar setelah penyakit hipertensi. Dengan rentang umur yang paling banyak menderita adalah umur 45- 54 tahun. Ini menunjukkan bahwa penyakit diabetes merupakan penyakit jika tidak dikendalikan dan diberikan pemahaman pada masyarakat akan terjadi peningkatan lebih besar lagi hal ini disebabkan gaya hidup dan pola makan yang tidak sehat dalam masyarakat.

Pada masa era new normal ini, dimana komorbid menjadi sorotan dikarenakan angka kematian penyakit COVID-19 biasanya disertai dengan kondisi komorbid. Adapun bentuk-bentuk upaya saat ini dilakukan dalam masyarakat antara lain : a. Upaya meningkatkan / promosi kesehatan Upaya meningkatkan kesehatan promotif pada dasarnya merupakan upaya mencegah primer (*primary prevention*). b. Peningkatan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa c. Peningkatan kesehatan dan kebugaran lanjut usia d. Peningkatan ketrampilan Kesenian, hiburan rakyat dan rekreasi merupakan

kegiatan yang sangat diminati oleh lanjut usia. e. Upaya pencegahan/*prevention*. Bentuk upaya yang dilakukan, mulai dari Pembentukan Program Posyandu Lansia oleh Kementerian Kesehatan, penguatan tim puskesmas, pembentukan posyandu lansia, dan kader-kader yang membantu dalam kegiatan guna mewujudkan peran serta masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan mereka. Bentuk kegiatan Posyandu lansia adalah suatu forum komunikasi, alih teknologi dan pelayanan kesehatan oleh masyarakat dan untuk masyarakat yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia khususnya lanjut usia [9–11].

Pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia menyebabkan perubahan di berbagai aspek kehidupan, terutama sangat berpengaruh signifikan di aspek kesehatan masyarakat. Sehingga, pelaksanaan program-program bidang kesehatan kini terfokus pada penanganan COVID-19. Indonesia dituntut untuk melakukan perubahan, baik dalam hal cara berpikir, cara berperilaku, dan cara bekerja yang dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan tangguh terhadap ancaman penyakit. Situasi ini membutuhkan kemitraan berbagai pihak dan kesiapan sumber daya manusia pendukungnya [12–14].

Diabetes adalah penyakit yang tidak dapat disembuhkan, merupakan penyebab langsung dari 1,6 juta kematian pada tahun 2016, dan 2,2 juta kematian karena kadar gula darah tinggi. Diabetes merupakan penyebab utama kebutaan, gagal ginjal, serangan jantung, stroke, dan amputasi tubuh bagian bawah. Melihat angka kejadian penderita diabetes yang semakin meningkat maka perlu dilakukan penatalaksanaan, agar mengurangi risiko lebih lanjut. Dalam penatalaksanaan diabetes, beberapa upaya yang bisa dilakukan berupa upaya

farmakologis (obat-obatan) dan upaya nonfarmakologis (memodifikasi gaya hidup). Beberapa pola hidup sehat yang dianjurkan oleh banyak *guidelines* (pedoman) adalah pola hidup sehat, dengan melakukan olahraga, mengonsumsi makanan gizi seimbang, mempetahankan berat badan normal, mengurangi asupan garam mengurangi konsumsi alkohol dan; berhenti merokok [15].

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diupayakan untuk meningkatkan kesehatan manusia lanjut usia dengan tetap dipelihara dan ditingkatkan agar selama mungkin dapat hidup secara produktif sesuai dengan kemampuannya sehingga dapat ikut serta berperan aktif dalam pembangunan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan berupa program kemitraan masyarakat dalam bentuk pendidikan kesehatan masyarakat di Desa Mudung Darat.

Permasalahan di lokasi pengabdian berupa rendahnya tingkat pengetahuan dan partisipasi masyarakat sehingga pemahaman terhadap faktor risiko pada lansia komorbid masih rendah terutama Diabetes Melitus bila terpapar virus COVID-19.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan pada bulan Mei-November 2022 di Desa Mudung Darat, sesuai dengan tahapan sebagai berikut :

1. Metode Pendekatan

- a. Pendekatan yang dilakukan dengan mencari dukungan kebijakan dari pemerintah setempat yaitu *stakeholder* di desa Mudung Darat, Puskesmas Jambi Kecil dan juga petugas kesehatan yang ada di wilayah Puskesmas Jambi Kecil dengan tujuan akan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat

yang difasilitasi oleh Bidan Desa dan kader Posyandu Lansia

- b. Melakukan pertemuan advocacy dan koordinasi dengan Pimpinan Puskesmas Jambi Kecil, Kades, dan Bidan Desa Mudung Darat, Kader yang dibina dalam mensosialisasikan kegiatan tersebut.
- c. Membuat rencana kerja dan jadwal kegiatan yang disepakati dan disesuaikan dengan kondisi dan situasi mitra.
- d. Melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan masyarakat serta melakukan pemeriksaan kesehatan lansia di desa.
- e. Dan melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan

2. Langkah-Langkah Kegiatan

Langkah-langkah kegiatan yang telah dilaksanakan pada Pengabdian Masyarakat PPDM Siaga Komorbid Era New Normal ini adalah :

- a. Melakukan pertemuan dengan *Stakeholder*, Kepala Desa Mudung Darat, Bidan Desa dan Kader
- b. Melakukan kegiatan senam kesehatan bagi lansia dan masyarakat di Posyandu Lansia Mudung Darat.
- c. Penyuluhan kesehatan berupa upaya peningkatan pengetahuan masyarakat dalam upaya siaga komorbid lansia dalam pencegahan Diabetes Melitus di Desa Mudung Darat.
- d. Pemantauan kesehatan lansia melalui kegiatan posyandu lansia yang dilaksanakan di Desa Mudung Darat.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di Desa Mudung Darat dengan jumlah peserta kegiatan adalah $\pm$ 50 orang peserta. Semua peserta, narasumber, pelaksana pengabdian masyarakat yang terdiri atas dosen, mahasiswa dan tamu

undangan yang hadir semua dalam kondisi sehat. Bagi lansia yang hadir yang kurang sehat atau lagi sakit dianjurkan memakai masker. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Puskesmas Jambi Kecil, Kepala Desa Mudung Darat, Petugas Puskesmas, Perangkat Desa, Bidan desa Mudung Darat dan Kader Usila Desa Mudung Darat.

3. Keterkaitan Program

Program pengabdian masyarakat yang kita laksanakan saat ini adalah sebagai upaya membantu pemerintah dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat terutama lansia dengan komorbid. Dikarenakan pada waktu yang lalu dimana lansia dengan komorbid sangat beresiko terpapar penularan COVID-19 dikarenakan kondisi fisik mereka yang rentan terhadap penyakit. Kegiatan ini juga sebagai upaya untuk membantu pemerintah meminimalkan dampak COVID-19 terhadap sistem kesehatan, pelayanan sosial, kegiatan ekonomi dan sektor lainnya di dalam masyarakat. Adanya upaya-upaya berupa peningkatan pengetahuan baik kader maupun masyarakat ini sangat membantu memperluas pengetahuan tentang upaya pencegahan resiko diabetes melitus di dalam masyarakat Indonesia.

4. Partisipasi Mitra

Pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan mitra ini adalah:

- a. Kepala Desa dan pemerintah Desa Mudung Darat sebagai penanggung jawab wilayah.
- b. Tenaga kesehatan dan Kepala Puskesmas Jambi Kecil sebagai penanggung jawab kesehatan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Jambi Kecil Muaro Jambi.

- c. Bidan desa sebagai tenaga kesehatan desa yang mengawasi bidang kesehatan di Puskesmas Pembantu dan Balai Pengobatan desa.

Kegiatan pemantauan kesehatan lansia dilaksanakan pada pelaksanaan posyandu lansia di desa. Kegiatan ini selain pemantauan rutin juga dilaksanakan kegiatan pemeriksaan kesehatan berupa pemeriksaan kesehatan bagi lansia di desa tersebut. Masyarakat sangat antusias dan senang mendapatkan penyuluhan dan pengetahuan tentang upaya pencegahan diabetes melitus serta pemeriksaan kesehatan rutin bagi mereka. Sehingga masyarakat memahami dan siaga akan kondisi yang dapat memicu timbulnya penyakit diabetes melitus seperti makan yang tidak teratur, tidak menjaga kesehatan tubuh, tidak melakukan aktivitas yang rutin dan pemeriksaan kesehatan yang tidak teratur.

5. Evaluasi Pelaksanaan dan Keberhasilan Program

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan kegiatan-kegiatan berupa advokasi kepada *stakeholder*, melakukan penyuluhan kesehatan, melakukan pemeriksaan kesehatan di posyandu lansia. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan tersebut adalah :

- a. Keberhasilan kegiatan advokasi kesehatan ini diperlihatkan adanya kesepakatan dan penyusunan jadwal kegiatan bersama dengan pimpinan Puskesmas Jambi Kecil serta

kesepakatan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di desa Mudung Darat.

- b. Kegiatan penyuluhan dievaluasi berupa pemberian kuesioner kepada masyarakat setelah pelaksanaan penyuluhan.
- c. Kegiatan kesegaran jasmani dilakukan sebelum pelaksanaan penyuluhan, dan dilakukan evaluasi kondisi kesehatan setelah senam.
- d. Melaksanakan kegiatan pemeriksaan kesehatan lansia yang hadir di Posyandu Lansia Desa Mudung Darat.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan dari Bulan Mei sampai dengan November 2022. Kegiatan berjalan lancar atas dukungan dari Pimpinan Poltekkes Kemenkes Jambi, dan kerja sama yang baik dari pemerintah Desa Mudung Darat serta partisipasi dari Pimpinan Puskesmas Jambi Kecil selaku penanggung jawab wilayah kerja Puskesmas Jambi Kecil.

Hasil kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini secara rinci disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Matriks Hasil Kegiatan Pengabdian

Kunjungan	Uraian Kegiatan	Matode	Alat Bahan	Hasil Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Persiapan lokasi dan perizinan.	Kunjungan ke Desa dan Puskesmas	Surat izin Direktur Poltekkes Kemenkes Jambi	Kades dan pimpinan puskesmas telah menyetujui	17 s.d 18 Mei 2022
2	- Melakukan advokasi kepada Kades, Puskesmas dan Bidan Desa - Persamaan persepsi kegiatan pengmas bertempat di Balai Desa	Diskusi	Surat izin Direktur Poltekkes Kemenkes Jambi	Waktu, tempat, dan peserta dan narasumber pelaksanaan kegiatan telah ditentukan	7 Juni 2022
3.	Penyuluhan kesehatan siaga lansia komorbid dengan DM di Desa Mudung Darat	- Ceramah - Diskusi - Tanya jawab	- LCD - proyektor - Kuesioner - Bahan ajar	- Masyarakat antusias dan paham tentang upaya pencegahan DM	28 Juli 2022
4.	Pelaksanaan kegiatan senam kesehatan jasmani bagi lansia dan masyarakat di Desa Mudung Darat	- Aktivitas Senam	- Sound Systems - LCD - proyektor	- Masyarakat antusias dan ikut senam	25 Agustus 2022
5	Penyuluhan kesehatan siaga lansia komorbid dengan DM di Desa Mudung Darat	- Ceramah - Diskusi - Tanya jawab	- LCD - proyektor - Kuesioner - Bahan ajar	- Masyarakat antusias dan paham - Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang upaya pencegahan DM	25 Agustus 2022
6	Pemantauan kesehatan lansia melalui kegiatan posyandu lansia	- Pemeriksaan kesehatan dan cek kesehatan (cek gula darah, kolesterol dan asam urat) sesuai indikasi	- Tensi meter - Autocek - Bahan pemeriksaan kesehatan	- Masyarakat hadir dalam kegiatan tersebut dan melakukan pemeriksaan kesehatan	25 Agustus 2022
7	Evaluasi Kegiatan	- Pemberian kuesioner pada masyarakat dan kader	Kuesioner	Masyarakat mengisi kuesioner	Sesuai dengan setiap kegiatan

Kegiatan penyuluhan membutuhkan waktu 45 menit untuk menjelaskan materi tentang pengenalan awal dan membahas

materi tentang gejala diabetes, kadar gula darah, cara pemeriksaan kadar gula serta pentingnya pengaturan makan. penurunan

berat badan, dan penguatan mengenai pengenalan kelompok makanan dan perencanaan makan bagi penyandang diabetes, serta makanan pengganti jika diperlukan, pengganti gula dan latihan jasmani.

Hasil pendataan berdasarkan demografi responden dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Partisipan

Variabel	n	%
Umur		
<50 tahun	20	40
50-60 tahun	27	54
>60 tahun	3	6
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	14	28
Perempuan	36	72
Pendidikan		
SD	47	94
SLTP	3	6
SLTA	0	0

Tabel 2 menunjukkan bahwa usia dominan partisipan antara 50-60 tahun sebanyak 54%, berjenis kelamin perempuan sebanyak 72% dan tingkat pendidikan SD sebanyak 94%.

Kegiatan penyuluhan kesehatan masyarakat dilakukan dua kali. Pertama pada tanggal 28 Juli 2022 di PAUD dan pada tanggal 25 Agustus 2022 di Balai Desa Mudung Darat. Kegiatan penyuluhan pada tanggal 25 Agustus 2022 tersebut dihadiri oleh Pimpinan Puskesmas, Petugas Puskesmas Jambi Kecil, Kepala Desa Mudung Darat, Bidan Desa serta Kader Lansia.



Gambar 1. Kegiatan Pembukaan Pengamas



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Kesehatan



Gambar 3. Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan Masyarakat

Hasil kegiatan penyuluhan dilakukan kegiatan pengukuran tingkat pengetahuan responden terhadap penyakit Diabetes Mellitus. Data hasil pengukuran tingkat pengetahuan lansia pada tanggal 28 Juli 2022 dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Pengukuran Pengetahuan Tentang Pencegahan Penyakit Diabetes

Kegiatan	Pengukuran Awal			Pengukuran Akhir		
	Nilai	Jml	%	Nilai	Jml	%
Peningkatan Pengetahuan Lansia	Nilai <76	14	53.9	Nilai <76	4	15,4
	Nilai ≥76	12	46.2	Nilai ≥76	22	84.6
	Total	26	100		26	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan kesehatan dilakukan, tingkat pengetahuan partisipan mayoritas < 76 sebanyak 53.9%, kemudian setelah penyuluhan kesehatan, pengetahuan partisipan berubah menjadi ≥ 76 sebanyak 84.6%.

Data hasil pengukuran tingkat pengetahuan lansia di Desa Mudung Darat pada tanggal 25 Agustus 2022 dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Pengukuran Pengetahuan Tentang Pencegahan Penyakit Diabetes

Kegiatan	Pengukuran Awal			Pengukuran Akhir		
	Nilai	Jml	%	Nilai	Jml	%
Peningkatan Pengetahuan Lansia	Nilai <76	14	58.3	Nilai <76	3	12.5
	Nilai ≥76	10	41.7	Nilai ≥76	21	87.5
	Total	24	100		24	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan kesehatan dilakukan, tingkat pengetahuan partisipan mayoritas < 76 sebanyak 58.3%, kemudian setelah penyuluhan kesehatan, pengetahuan partisipan berubah menjadi ≥ 76 sebanyak 87.5%.

PEMBAHASAN

Penyuluhan tentang diabetes mellitus di Desa Mudung Darat berjalan dengan lancar. Kegiatan dilakukan secara bertahap Peserta yang hadir sekitar 50 orang lansia. Pengetahuan lansia meningkat, yang awalnya tidak menyadari tanda dan gejala diabetes mellitus menjadi lebih memahami. Peningkatan hasil sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan sekitar 42%. Hal ini tergolong cukup baik. Adanya variasi dari karakteristik lansia menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pencapaian peningkatan pengetahuan.

Kegiatan pengabdian masyarakat awalnya mengalami hambatan. Hal ini terjadi karena sulitnya mengumpulkan lansia tepat pada waktu yang telah ditetapkan, pemilihan istilah-istilah medis dan pemilihan kalimat yang sederhana agar

dapat di pahami dengan baik oleh para lansia. Namun hal itu dapat diatasi dengan baik.

Selain Faktor pengetahuan ada faktor lainnya yang memengaruhi pemantauan gula darah pada pasien DM yaitu Perilaku pasien tersebut. Menurut Lawrence Green (1980), faktor-faktor yang memengaruhi perilaku, antara lain; Faktor Predisposisi (*predisposing factors*), yaitu faktor-faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi dan sebagainya. Faktor-faktor pemungkin (*enabling factors*), yaitu faktor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan. Yang dimaksud dengan faktor pemungkin adalah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan. Faktor-faktor penguat (*reinforcing factors*), adalah faktor-faktor yang mendorong dan memperkuat terjadinya perilaku. Kadang-kadang, meskipun seseorang tahu dan mampu untuk berperilaku sehat, tetapi tidak melakukannya. Berperilaku sehat memerlukan contoh dari para tokoh masyarakat [16].

Setelah dilakukan penyuluhan tentang penyakit diabetes mellitus, kemudian dilakukan evaluasi dengan membagi pertanyaan dalam bentuk kuesioner hasil adanya peningkatan pengetahuan bagi lansia khususnya yang mengikuti kegiatan tersebut.

SIMPULAN

Beberapa simpulan dari hasil pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Sosialisasi gerakan siaga komorbid sebagai upaya pencegahan penyakit diabetes melitus di Desa Mudung Darat terlaksana dengan baik.
2. Terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat dalam upaya siaga lansia komorbid diabetes melitus di Desa Mudung Darat.
3. Terlaksananya kegiatan pemeriksaan kesehatan pada lansia melalui kegiatan pemantauan kesehatan lansia di posyandu lansia.
4. Terlaksananya kerjasama kemitraan antara masyarakat, petugas kesehatan, stake holder dan institusi Pendidikan, kader di desa Mudung Darat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dan menyukseskan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kurniawati T, Huriah T, Primanda Y. Pengaruh Diabetes Self Management Education (DSME) terhadap self management pada pasien diabetes mellitus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 2019;12(2). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Rahmi H, Welly W. Edukasi Terstruktur dalam Menurunkan Diabetes Distress dan Meningkatkan Self Efficacy pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. *Jurnal Abdidias*. 2021;2(2):453–458. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. Komariah K, Rahayu S. Hubungan Usia, Jenis Kelamin Dan Indeks Massa Tubuh Dengan Kadar Gula Darah Puasa Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Klinik Pratama Rawat Jalan Proklamasi, Depok, Jawa Barat. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*. 2020;41–50. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit. Rencana Aksi Program Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. 2019; [[Link](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Syafei A, Darmaja S. Determinan Manajemen Perawatan Diri Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*. 2019;73–85. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
6. Wu SFV, Liang SY, Lee MC, Yu NC, Kao MJ. The efficacy of a self-management programme for people with diabetes, after a special training programme for healthcare workers in Taiwan: A quasi-experimental design. *Journal of Clinical Nursing*. 2014; 24 (17/18), 2515-2524. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
7. Pratama VHK, Shahab A, Parisa N. The association between self management and quality of life type 2 diabetes mellitus patient in rsup dr. Mohammad hoesin palembang. *Majalah Kedokteran Sriwijaya*. 2019; [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
8. Kaimuddin. Pengaruh Senam Diabetes Terhadap Nilai Ankle Brachial Index (ABI) Penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of Journal Public Health)*. 2019;15(1). 1-6. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
9. Cho NH, Kirigia J, Mbanya JC, Ogurstova K, Guariguta L, Rathmann W. IDF Diabetes Atlas, Eight Edition. International Diabetes Federation (IDF); 2018. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
10. Luthfa I, Fadhilah N. Self Management Menentukan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Endurance*:

- Kajian Ilmiah Problema Kesehatan. 2019;4(2):402–410. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
11. Yanti S, Mertawati GAAR. Pengetahuan Manajemen Diabetes Berhubungan dengan Motivasi Perawat dalam Memberikan Edukasi pada Pasien Diabetes Melitus. Jurnal Keperawatan. 2020;12(1):23–32. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
12. Rangki L, Dalla, Fitriani, Alifariki L. Upaya pencegahan dan penanggulangan transmisi COVID 19 melalui program KKN Tematik Mahasiswa Universitas Halu Oleo. Journal of Community Engagement in Health. 2020;3(2):266–274. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
13. Sabilu Y, Yasnani Y, Harleli H. Distribusi dan Sosialisasi Penggunaan Masker pada Keluarga Berdampak COVID-19 di Kelurahan Kambu Kota Kendari. Jurnal Pengabdian Meambo. 2022;1(1):1–7. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
14. Irma I, Jumakil J, Prasetya F. Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Pencegahan dan Penanggulangan Penyebaran COVID-19 di Kecamatan Kambu Kota Kendari. Jurnal Pengabdian Meambo. 2022;1(2):47–54. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
15. Pratiwi A. Hubungan Motivasi Dengan Self Efficacy Pada Pasien Dengan Diabetes Mellitus (DM) Di Rumah Sakit Umum Daerah Prabumulih Tahun 2017. Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia [JIKI]. 2018; [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
16. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (edisi revisi 2012). Jakarta: Rineka Cipta. Hal 90-92. 2014. [[Link](#)] [[Google Scholar](#)]